

---

**JURNAL FORBIS SAINS**

Journal of Forbis Science

<https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/jfs>


---

## Peran Penyuluh Pertanian Dalam Peningkatan Produksi Dan Produktivitas Padi Sawah Di Desa Sidera Kecamatan Sigi Kota Kabupaten Sigi

*The Role of Agricultural Extension Agents in Enhancing Production and Productivity of Lowland Rice in Sidera Village, Sigi Sub-District, Sigi Regency*

Abd. Rifaldin<sup>1\*</sup>, Sri Jumiati<sup>2</sup>, Sofya A. Rasyid<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Palu

<sup>2,3</sup>Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Palu

(\*) E-mail korespondensi: [ungkerifaldy@gmail.com](mailto:ungkerifaldy@gmail.com)

Artikel Info	Abstract
Serahkan: 16-12-2024 Revisi: 14-01-2025 Diterima: 22-01-2025  <b>Keywords:</b> Lowland Rice, Production, Productivity, Role of Extension Workers,	<p><i>The role of agricultural extension workers is a key factor in supporting the increase in production and productivity of farming. Not only do extension workers serve as a link between sources of agricultural technology and farmers, but they also have the responsibility to convey information, improve skills, provide solutions to field problems, and encourage the application of appropriate technology. Farmers' perceptions of agricultural extension workers are influenced by several factors, such as the level of trust in the extension workers' competence, the quality of the communication established, and the relevance of the information provided. This research aims to: (1) determine the role of agricultural extension workers in increasing the production and productivity of lowland rice farming in Sidera Village, Sigi Kota Sub-District, Sigi Regency; and (2) analyse farmers' perceptions of the role of agricultural extension workers in increasing that production and productivity. The results show that the role of agricultural extension workers in increasing lowland rice production and productivity in Sidera Village, Sigi Kota Sub-District, Sigi Regency was evaluated across four indicator elements: the extension workers' role in disseminating information, their role in improving farmers' skills, their role in providing solutions to farmers' problems, and their role in increasing lowland rice production and productivity. The overall average score achieved was 3.96 or 99%, which indicates that extension workers play a very significant role in supporting the increase of lowland rice production and productivity in the area. Farmers' perceptions of the role of agricultural extension workers in increasing lowland rice production and productivity in Sidera Village, Sigi Kota Sub-District, Sigi Regency show a maximum score achievement of &gt;84-100, which is classified as strongly agree (96%) with an average score of 4.81.</i></p>
Kata Kunci:	Abstrak
Padi Sawah, Peran Penyuluh, Produksi, Produktivitas,	<p>Penyuluh pertanian berperan sebagai penghubung antara sumber teknologi pertanian dan petani melalui kegiatan penyampaian informasi, peningkatan keterampilan, pemberian solusi atas permasalahan usahatani, serta pendampingan penerapan teknologi tepat guna. Persepsi petani terhadap penyuluh dipengaruhi oleh tingkat kepercayaan, kualitas komunikasi, dan relevansi informasi yang diberikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran penyuluh pertanian dalam meningkatkan produksi dan produktivitas usahatani padi sawah serta menganalisis persepsi petani terhadap peran tersebut di Desa Sidera, Kecamatan Sigi Kota, Kabupaten Sigi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran penyuluh pertanian dinilai berdasarkan empat indikator, yaitu penyebaran informasi, peningkatan keterampilan petani, pemberian solusi terhadap permasalahan usahatani, serta dukungan terhadap peningkatan produksi dan produktivitas padi sawah. Hasil penilaian memperoleh skor rata-rata 3,96 atau 99%, yang mengindikasikan bahwa penyuluh memiliki peran yang sangat besar dalam mendukung peningkatan produksi dan produktivitas padi sawah di wilayah penelitian. Persepsi petani terhadap peran penyuluh juga menunjukkan kategori sangat setuju, dengan skor rata-rata 4,81 atau 96%. Temuan ini menunjukkan bahwa penyuluh pertanian telah menjalankan fungsinya secara efektif dan memberikan kontribusi nyata dalam mendukung keberhasilan usahatani padi sawah di Desa Sidera.</p>

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris, sebagian besar penduduk Indonesia bekerja disektor pertanian (Ayun, et al., 2020). Sektor pertanian berperan penting dalam kehidupan, pembangunan, perekonomian, dan mampu melestarikan sumberdaya alam serta menciptakan lapangan pekerjaan. (Lepa & Rachman, 2019). Oleh karena itu upaya untuk meningkatkan produktivitas dan daya saing, peningkatan produktivitas pertanian, khususnya dalam komoditas padi sawah, menjadi salah satu prioritas utama dalam pembangunan sektor pertanian di Indonesia. Padi sawah merupakan sumber pangan utama bagi sebagian besar penduduk Indonesia, sehingga keberhasilan dalam meningkatkan produktivitas padi tidak hanya berdampak pada ketahanan pangan, tetapi juga pada kesejahteraan petani. Dalam upaya ini peran penyuluh pertanian menjadi sangat vital. Penyuluh pertanian berfungsi sebagai agen perubahan yang menyampaikan informasi, teknologi, dan inovasi pertanian kepada petani dengan tujuan meningkatkan efisiensi dan efektivitas produksi.

Penyuluh pertanian sebagai ujung tombak dalam pemberdayaan petani memiliki peran penting untuk memberikan bimbingan teknis, transfer teknologi, dan pendampingan dalam pengelolaan usahatani. Dalam konteks ini keberadaan penyuluh diharapkan mampu menjembatani kesenjangan antara teknologi pertanian yang tersedia dengan kemampuan petani dalam mengaplikasikannya di lapangan. (Warnaen, et al., 2022).

Peran penyuluh pertanian sebagai organisator adalah dengan membentuk sebuah wadah bagi petani untuk mengembangkan kemampuan petani secara bersama-sama dan dapat menampung aspirasi petani mengenai kebutuhan teknologi dalam produksi pertanian. Seorang penyuluh diharapkan memiliki komitmen dan tanggung jawab serta bersungguh-sungguh dalam melakukan pembinaan dan penyuluhan kepada petani (Elena et al., 2021), Namun peran penyuluh pertanian tidak selalu efektif tanpa adanya penerimaan dan persepsi yang positif dari petani itu sendiri. Persepsi petani terhadap penyuluh sangat menentukan keberhasilan program penyuluhan. Persepsi yang baik dapat mendorong adopsi teknologi dan

Peningkatan produktivitas, sedangkan persepsi negatif dapat menjadi hambatan bagi implementasi program-program tersebut. (Nona, R. V., & Sagajoka, E. 2021)

Persepsi adalah kemampuan otak dalam menerjemahkan stimulus atau proses untuk menerjemahkan stimulus yang masuk ke dalam alat indera manusia. Persepsi manusia terdapat perbedaan sudut pandang dalam penginderaan. Ada yang mempersepsikan sesuatu itu baik atau persepsi yang positif maupun persepsi negatif yang akan mempengaruhi tindakan manusia yang tampak atau nyata (Afringga, S. D. 2024)

Pemahaman tentang persepsi petani menjadi penting untuk menilai efektivitas penyuluhan serta merancang strategi yang lebih tepat sasaran di masa mendatang sementara tantangan yang dihadapi semakin berat, untuk itu diperlukan kegiatan penyuluhan dan peran penyuluh yang makin intensif, berkesinambungan dan terarah. Peran penyuluhan pertanian harus berada dalam posisi yang strategis dimana dalam penyelenggaraannya terkoordinir dengan baik dan bisa berjalan efektif serta efisien. Petani padi perlu mendapatkan inspirasi yang terbaru agar tumbuh motivasi dan gairah usaha dengan konsistensi dan komitmen yang tinggi dalam upaya peningkatan produksi padi.

Proses produksi bisa berjalan bila persyaratan faktor produksi yang dibutuhkan sudah terpenuhi. Faktor produksi terdiri dari empat komponen, yaitu tanah, modal, tenaga kerja, dan manajemen (pengelolaan). Dalam beberapa literatur, sebagian para ahli mencantumkan hanya tiga faktor produksi, yaitu tanah, modal, dan tenaga kerja. Masing-masing faktor mempunyai fungsi yang berbeda dan saling terkait satu sama lain. Kalau salah satu faktor tidak tersedia maka proses produksi atau usahatani tidak akan berjalan, terutama kedua faktor seperti tanah, dan tenaga kerja.

Peningkatan produktivitas pertanian khususnya dalam komoditas padi sawah, menjadi salah satu prioritas utama dalam pembangunan sektor pertanian di Indonesia. Padi sawah merupakan sumber pangan utama bagi sebagian besar penduduk Indonesia, sehingga keberhasilan dalam meningkatkan produktivitas padi tidak hanya berdampak pada ketahanan pangan, tetapi juga pada kesejahteraan petani. Dalam upaya ini peran penyuluh pertanian menjadi sangat vital. Penyuluh pertanian berfungsi sebagai agen perubahan yang menyampaikan informasi, teknologi, dan inovasi pertanian kepada petani dengan tujuan meningkatkan efisiensi dan efektivitas produksi.

Desa Sidera Kecamatan Sigi Kota Kabupaten Sigi merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi besar dalam produksi padi sawah. Sebagian besar penduduknya menggantungkan hidup pada sektor pertanian terutama padi sawah, sebagai sumber utama pendapatan keluarga. Namun meskipun potensi sumber daya alamnya cukup tinggi, masih terdapat berbagai tantangan yang dihadapi petani dalam meningkatkan produktivitas hasil pertanian mereka. Salah satu faktor yang memengaruhi produktivitas usahatani adalah kualitas sumber daya petani, karena petani merupakan pihak yang langsung terlibat dalam kegiatan usahatannya. Oleh karena itu penting bagi pemerintah untuk melakukan upaya peningkatan kualitas petani melalui pemberdayaan masyarakat tani, seperti melalui program penyuluhan pertanian.

Namun efektivitas peran penyuluh pertanian tidak terlepas dari bagaimana petani memandang dan merespons keberadaan serta peran mereka. Persepsi petani terhadap penyuluh pertanian sangat berpengaruh terhadap sejauh mana mereka menerima dan mengaplikasikan saran serta teknologi yang diberikan. Oleh karena itu penting untuk memahami bagaimana petani memandang peran penyuluh pertanian dalam konteks peningkatan produktivitas padi sawah, baik dari segi hubungan komunikasi, kepercayaan, maupun keterlibatan dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan praktik pertanian.

Penelitian ini bertujuan untuk menggali persepsi petani tentang peran penyuluh pertanian dalam mendukung peningkatan produktivitas padi sawah. Dengan memahami persepsi ini, diharapkan dapat ditemukan cara-cara yang lebih efektif untuk memperkuat kerjasama antara petani dan penyuluh, serta mengoptimalkan peran penyuluh dalam meningkatkan kesejahteraan petani melalui peningkatan produktivitas padi sawah.

## **METODE PENELITIAN**

### **Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sidera, Kecamatan Sigi Kota, Kabupaten Sigi. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) karena lokasi tersebut merupakan daerah dengan mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani padi sawah, dan adanya program penyuluhan pertanian yang aktif di wilayah tersebut. Waktu pelaksanaan penelitian ini di mulai dari bulan juni sampai agustus 2024.

### **Populasi dan Teknik Penentuan Sampel**

Populasi adalah sekumpulan individu atau objek yang memiliki karakteristik tertentu dan menjadi fokus dalam suatu penelitian atau analisis. Dalam konteks statistik atau penelitian, populasi merujuk pada seluruh kelompok yang ingin diketahui sifat atau karakteristiknya. Populasi dapat berupa manusia, hewan, tumbuhan, atau objek lainnya yang memiliki ciri-ciri yang relevan dengan tujuan penelitian (Anjarwati, et al., 2024).

Metode penarikan sampel dilakukan dengan menggunakan metode acak (*simple random sampling*).

Dengan menggunakan rumus slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Nd^2} \quad (1)$$

Keterangan :

N = besar populasi

d = kesalahan yang di inginkan 15% (0.15)

n = jumlah sampel

Jumlah populasi petani padi sawah di Desa Sidera Kecamatan Sigi Kota Kabupaten Sigi sebanyak 375 sehingga jumlah sampel yang diperoleh berjumlah sebanyak 39 orang.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan responden dengan menggunakan kuisisioner, observasi, dan dokumentasi yang telah disesuaikan dengan kebutuhan dalam penelitian, serta mengamati langsung dilapangan. Sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi terkait, berbagai terbitan ilmiah seperti jurnal, buku dan sumber atau materi ilmiah dalam bentuk studi pustaka yang dapat menunjang serta mendukung dalam pelaksanaan penelitian ini. Metode koleksi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

Kuisisioner, merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberikan daftar pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2009).

Wawancara, dilakukan dengan setiap petani yang ada di tempat penelitian dengan membagikan kuisisioner atau daftar pertanyaan kepada responden dan berkomunikasi langsung dengan responden untuk memperoleh data yang akan diperlukan.

Observasi atau pengamatan langsung yang dimaksudkan disini ialah dimana peneliti secara langsung ikut terlibat dalam obyek penelitian. Maksudnya, peneliti bukan hanya mengamati dari jauh tentang kasus persepsi petani terhadap peran penyuluh pertanian dalam meningkatkan produktivitas usahatani padi sawah di Desa Sidera Kecamatan Sigi Kota Kabupaten Sigi, tetapi secara langsung peneliti ikut terlibat dalam proses pengumpulan data yang berupa pergaulan secara langsung dengan petani sawah.

Dokumentasi, dilakukan dengan cara mengambil gambar terhadap objek penelitian dan dokumen yang telah diisi oleh petani sawah yang ada ditempat penelitian dengan maksud untuk mendapatkan bukti bahwa penelitian ini benar-benar dilakukan.

### **Variabel Pengamatan dan Konsep Pengukuran**

Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini adalah identitas responden meliputi umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pengalaman berusahatani dan luas lahan.

Untuk mengukur persepsi petani terhadap peranan penyuluh, maka kepada petani diajukan beberapa pertanyaan untuk meminta pendapat atau penilaian petani terhadap peranan penyuluh dalam meningkatkan produksi dan produktivitas usahatani padi sawah. Terhadap jawaban petani akan diberi skor sesuai dengan skala likert (dalam Levis, 2013). Jawaban yang sangat setuju diberi skor tertinggi (5), sedangkan jawaban yang setuju diberi skor (4), yang netral (3), yang tidak setuju diberi skor (2), dan yang sangat tidak setuju diberi skor (1). Untuk menentukan tingkat persepsi petani secara umum maka selanjutnya dibuatkan analisis data kategori rujukan sebagai pembanding terhadap persepsi petani dengan cara sebagai berikut:

- a. Menghitung persentase pencapaian skor minimum dari skor terendah. Skor terendah adalah 1. Persentase pencapaian skor maksimum dari skor ini adalah  $1/5 \times 100\% = 20\%$ .
- b. Menghitung persentase pencapaian skor maksimum dari skor yang tertinggi. Skor tertinggi adalah 5. Persentase pencapaian skor untuk maksimum dari skor ini adalah  $5/5 \times 100\% = 100\%$ .

- c. Menghitung nilai range (R) dengan cara persentase pencapaian skor maximum dikurangi persentase pencapaian skor minimum yaitu:  $\text{range (R)} = 100\% - 20\% = 80\%$ .
- d. Menghitung nilai lebar kelas (i), yaitu nilai range dibagi jumlah kategori persepsi.

$$\text{Range} = 80\% \text{ Jumlah kategori} = 5 \text{ Jadi } i = \frac{80\%}{5} = 16\%$$

Dengan demikian kategori klasifikasi rujukan persepsi presentase pencapaian skor maksimum menurut metode penelitian perilaku petani (Levis 2013).

1.  $\geq 20$ - 36 sangat tidak setuju
2.  $> 36$ - 52 tidak setuju
3.  $> 52$ - 68 netral
4.  $> 68$ - 84 setuju
5.  $> 84$ - 100 sangat setuju

### Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif adalah jenis penelitian yang menganalisis data dengan menggambarkan informasi yang dikumpulkan. Menurut Sugiyono (2019), Deskriptif kuantitatif, yaitu konsisten dengan variabel penelitian, fokus pada permasalahan aktual dan fenomena yang sedang terjadi, serta menyajikan hasil penelitian dalam bentuk angka-angka yang bermakna. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan analisis sebagai berikut:

1. Untuk mencari skor rata-rata masing-masing responden dalam persepsi akan menggunakan rumus sebagai berikut (Levis, 2013):

$$X1 = \frac{\sum_1^n 1,2,3,4,5}{n} \quad (2)$$

Keterangan:

- $\bar{X}1$  = Skor rata-rata untuk responden ke-i  
 1,2,3,4,5 = Skala likert  
 N = Jumlah pertanyaan

2. Untuk mengetahui dalam kategori persepsi tertentu dari seorang responden digunakan rumus sebagai berikut (Levis, 2013):

$$\frac{X1}{5} \times 100\% \quad (3)$$

3. Untuk mengetahui skor rata-rata dari seluruh responden dapat dihitung dengan rumus (Levis,2013):

$$Psi (Kom) = \left( \sum_1^n xi \right) \quad (4)$$

Keterangan:

- Psi (kom) = Skor rata-rata persepsi komulatif seluruh responden  
 $\bar{x}i$  = Skor rata-rata untuk responden ke – I (dari rumus 1)  
 N = Jumlah responden

4. Untuk mengetahui dalam kategori mana persepsi dari seluruh responden adalah (Levis,2013):

$$\frac{Psi (COM)}{5} \times 100\% \quad (5)$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### Karakteristik Responden

##### Umur

Faktor umur turut berperan penting karena merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan kerja dan produktivitas seseorang. Adapun klasifikasi responden berdasarkan umur petani di Desa Sidera Kecamatan Sigi Kota Kabupaten Sigi dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Umur Petani Responden Desa Sidera Kecamatan Sigi Kota Kabupaten Sigi

Umur (Tahun)	Jumlah Petani (Jiwa)	Persentase (%)
22-39	12	31
40-57	18	46
58-75	9	23
<b>Jumlah</b>	<b>39</b>	<b>100</b>

Sumber : Data primer setelah diolah, 2025

Tabel 5. menunjukkan bahwa petani yang berumur antara 22–39 tahun sebanyak 12 jiwa dengan Persentase 31%, petani yang berumur antara 40-57 tahun atau usia sangat produktif sebanyak 18 jiwa dengan presentasi 46%, petani yang berumur lebih dari 58-75 tahun sebanyak 9 jiwa dengan presentasi 23%. menunjukkan bahwa petani di Desa Sidera Kecamatan Sigi Kota berada dalam kategori umur produktif 40-57 tahun. Sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Nurhasikin (2013), bahwa manusia dikatakan produktif apabila memiliki usia 15-64 tahun, Hal ini disebabkan karena pada saat usia sangat produktif, tenaga yang dimiliki seseorang masi lebih kuat dan masi mempunyai kemampuan yang besar, tingkat umur seseorang berpengaruh terhadap kemampuan dalam mengerjakan pekerjaanya, karena terjadi peningkatan kemampuan fisik seiring dengan meningkatnya umur dan pada umur tertentu akan terjadi penurunan produktivitas

##### Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan adalah salah satu faktor penting dalam kehidupan, dikarenakan pendidikan dapat mempengaruhi dan menentukan pola pikir seseorang dalam menghadapi sebuah masalah. Tingkat pendidikan di Desa Sidera dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Tingkat Pendidikan Petani Responden Desa Sidera Kecamatan Sigi Kota Kabupaten Sigi

Pendidikan	Jumlah Petani (Jiwa)	Persentase (%)
SD	6	15
SMP	5	13
SMA	28	72
<b>Jumlah</b>	<b>39</b>	<b>100</b>

Sumber : Data primer setelah diolah, 2025

Dengan demikian tingkat pendidikan responden di Desa Sidera kecamatan Sigi Kota yaitu 72% petani berpendidikan SMA (Sekolah Menengah Atas), 15% petani berpendidikan SD (Sekolah Dasar), 13% petani berpendidikan SMP (Sekolah Menengah Pertama), Dengan demikian tingkat pendidikan responden tertinggi di Desa Sidera kecamatan Sigi Kota yaitu 72% petani berpendidikan SMA (Sekolah Menengah Atas) sedangkan persentase terendah 13% petani berpendidikan SMP (Sekolah Menengah Pertama).

##### Luas Lahan

Luas lahan yang digarap oleh petani responden tentunya mempengaruhi tingkat produksi tanaman jagung yang akan dihasilkan. Semakin luas lahan yang digarap untuk usahatani, maka produksi yang dihasilkan akan semakin tinggi. Luas lahan di Desa Sidera dapat dilihat pada tabel 7 berikut ini:

Tabel 7. Luas Lahan Petani Responden Desa Sidera Kecamatan Sigi Kota Kabupaten Sigi

Luas Lahan (Ha)	Jumlah Petani (Jiwa)	Persentase (%)
0,5	11	28
1	28	72
<b>Jumlah</b>	<b>39</b>	<b>100</b>

Sumber : Data primer setelah diolah, 2025

Data pada tabel diatas menunjukkan bahwa petani yang memiliki luas lahan petani yang memiliki luas lahan 1 Ha sebanyak 28 jiwa dengan persentase 72%. Sedangkan petani memiliki luas lahan 0,5 Ha sebanyak 11 jiwa dengan persentase 28%. Menurut Soekartawi (1999) bahwa luas lahan akan mempengaruhi skala usaha, Semakin luas lahan garapan petani maka produksinya semakin tinggi sehingga pendapatan juga ikut naik. Untuk meningkatkan produksi dan keuntungan padi sawah setidaknya petani menambah luas lahan yang diusahakan maka semakin tinggi produksi dan pendapatan persatuan luasnya (Suratiah, 2011)

### Pengalaman Berusahatani

Pengalaman usahatani selalu diukur dengan berap tahun seorang petani secara langsung terjun kedunia usahatani dan menggantungkan harapannya pada usahatani sebagai pekerjaan tetap. Semakin lama seorang menggeluti bidang usahatani, banyak pengalaman yang dialami oleh petani tersebut.

Tabel 8. Pengalaman Berusahatani Petani Responden Desa Sidera Kecamatan Sigi Kota Kabupaten Sigi

Pengalaman berusahatani (Tahun)	Jumlah Petani (Jiwa)	Persentase(%)
1-30	22	57
31-40	11	28
41-54	6	15
<b>Jumlah</b>	<b>39</b>	<b>100</b>

Sumber : Data primer setelah diolah, 2025

Hasil penelitian didapatkan pengalaman berusahatani paling banyak berkisar pada rentang 1-30 tahun yaitu berjumlah 22 jiwa dengan persentase 57%, Petani yang memiliki pengalaman berusahatani 31-40 tahun berjumlah 11 jiwa dengan persentase 28%, pengalaman berusahatani paling lama berkisar pada rentang 41-54 tahun yaitu berjumlah 6 jiwa dengan persentase 15%. Hernanto dalam saputra (2012), pengalaman bertani merupakan modal dalam upaya mengembangkan usahatani, pengalaman bertani berperan dalam proses aktivitas usahatani.

### Peran Penyuluh Pertanian dalam Peningkatan Produksi dan Produktivitas Padi Sawah

Penyuluh pertanian memegang peranan strategis dalam membimbing dan mendampingi petani dalam mengelola usahatani secara efektif dan efisien. Keterlibatan penyuluh tidak hanya terbatas pada penyampaian informasi, tetapi juga mencakup peningkatan keterampilan serta pemberian solusi terhadap berbagai permasalahan yang dihadapi petani. Hubungan yang harmonis antara penyuluh dan petani sangat berpengaruh dalam mengembangkan kemitraan yang produktif untuk peningkatan hasil pertanian. Hasil penelitian terhadap peran penyuluh pertanian dalam peningkatan produksi dan produktivitas padi sawah Desa Sidera Kecamatan Sigi Kota Kabupaten Sigi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 9. Peran Penyuluh Pertanian dalam Peningkatan Produksi dan Produktivitas Padi Sawah Desa Sidera Kecamatan Sigi Kota Kabupaten Sigi

No	Pernyataan	Persentase %			
		Sangat Berperan	Berperan	Kurang Berperan	Tidak Berperan
1	Indikator peran penyuluh dalam penyebaran informasi	100	0	0	0
2	Indikator peran penyuluh dalam peningkatan keterampilan petani	95	5	0	0

3	Indikator peran penyuluh dalam membantu memberikan solusi permasalahan petani	100	0	0	0
4	indikator peran penyuluhan terhadap produksi dan produktivitas padi	90	10	0	0

Sumber : Data primer setelah diolah, 2025

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Sidera, Kecamatan Sigi Kota, Kabupaten Sigi, diketahui bahwa peran penyuluh pertanian dalam peningkatan produksi dan produktivitas padi sawah tergolong sangat berperan. Hal ini terlihat dari data pada Tabel 9, di mana penyuluh memperoleh persentase 100% pada indikator penyebaran informasi dan pemberian solusi terhadap permasalahan petani, 95% pada indikator peningkatan keterampilan petani, serta 90% pada indikator peningkatan produksi dan produktivitas. Nilai rata-rata keseluruhan skor yang dicapai adalah 3,96 atau 99%, yang menunjukkan bahwa penyuluh berperan sangat besar dalam mendukung peningkatan produksi dan produktivitas padi sawah di wilayah tersebut.

### Peran Penyuluh Pertanian dalam Peningkatan Produksi dan Produktivitas Padi Sawah

Penyuluh pertanian memegang peranan strategis dalam membimbing dan mendampingi petani dalam mengelola usahatani secara efektif dan efisien. Keterlibatan penyuluh tidak hanya terbatas pada penyampaian informasi, tetapi juga mencakup peningkatan keterampilan serta pemberian solusi terhadap berbagai permasalahan yang dihadapi petani. Hubungan yang harmonis antara penyuluh dan petani sangat berpengaruh dalam mengembangkan kemitraan yang produktif untuk peningkatan hasil pertanian. Hasil penelitian terhadap peran penyuluh pertanian dalam peningkatan produksi dan produktivitas padi sawah Desa Sidera Kecamatan Sigi Kota Kabupaten Sigi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 9. Peran Penyuluh Pertanian dalam Peningkatan Produksi dan Produktivitas Padi Sawah Desa Sidera Kecamatan Sigi Kota Kabupaten Sigi

Pernyataan	Presentase %			
	Sangat Berperan	Berperan	Kurang Berperan	Tidak Berperan
Indikator peran penyuluh dalam membantu memberikan solusi	100	0	0	0
Indikator peran penyuluh dalam membantu memberikan solusi	95	5	0	0
Indikator peran penyuluh dalam membantu memberikan solusi permasalahan petani	100	0	0	0
indikator peran penyuluhan terhadap produksi dan produktivitas padi	90	10	0	0

Sumber : Data primer setelah diolah, 2025

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Sidera, Kecamatan Sigi Kota, Kabupaten Sigi, diketahui bahwa peran penyuluh pertanian dalam peningkatan produksi dan produktivitas padi sawah tergolong sangat berperan. Hal ini terlihat dari data pada Tabel 9, di mana penyuluh memperoleh persentase 100% pada indikator penyebaran informasi dan pemberian solusi terhadap permasalahan petani, 95% pada indikator peningkatan keterampilan petani, serta 90% pada indikator peningkatan produksi dan produktivitas. Nilai rata-rata keseluruhan skor yang dicapai adalah 3,96 atau 99%, yang menunjukkan bahwa penyuluh berperan sangat besar dalam mendukung peningkatan produksi dan produktivitas padi sawah di wilayah tersebut.

Hasil ini sejalan dengan temuan Muslihat (2015), yang menyatakan bahwa penyuluhan pertanian bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil produksi pertanian serta meningkatkan kesejahteraan petani. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Nuryanti et al. (2017), yang menunjukkan bahwa penyuluh pertanian mampu meningkatkan produktivitas padi melalui kegiatan pelatihan, demplot, dan pendampingan intensif. Selain itu, studi oleh Harahap dan Suratiyah (2019) juga mengungkapkan bahwa keberhasilan program penyuluhan sangat tergantung pada intensitas interaksi penyuluh dengan petani serta relevansi materi yang disampaikan.

## Pembahasan

### Persepsi Petani Terhadap Peran Penyuluh Dalam Peningkatan Produksi Dan Produktivitas Padi Sawah

Persepsi petani terhadap peran penyuluh pertanian di Desa Sidera dievaluasi melalui empat indikator utama, yaitu: peran penyuluh dalam penyebaran informasi, peran penyuluh dalam peningkatan keterampilan petani, pemberian solusi atas permasalahan petani, serta peran penyuluhan terhadap peningkatan produksi dan produktivitas padi sawah. Persepsi tersebut mencerminkan pemahaman dan penilaian petani terhadap kinerja penyuluh pertanian, yang meliputi sejauh mana penyuluh memberikan informasi terbaru dan mudah dipahami, mengadakan pelatihan atau bimbingan teknis, serta kemampuan dalam menyelesaikan permasalahan secara kontekstual sesuai kondisi di lapangan.

### Indikator Peran Penyuluh dalam Penyebaran Informasi

Dalam kegiatan penyuluhan, kemampuan penyuluh dalam menyampaikan informasi secara komunikatif dan sesuai dengan karakteristik petani sangat menentukan keberhasilan proses adopsi teknologi. Komunikasi yang efektif memungkinkan petani menerima dan menerapkan teknologi baru dengan lebih baik. Oleh karena itu, informasi pertanian yang disampaikan harus kontekstual, relevan, dan mudah dipahami. Informasi ini dapat mencakup aspek produksi, pengolahan hasil, hingga pemasaran, yang tidak hanya diperoleh melalui media massa, tetapi juga melalui interaksi langsung dengan penyuluh pertanian. Hasil analisis terhadap persepsi petani pada indikator peran penyuluh dalam penyebaran informasi di Desa Sidera Kecamatan Sigi Kota Kabupaten Sigi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 10. Indikator Peran Penyuluh dalam Penyebaran Informasi

No		Sangat Setuju	Setuju	Netral	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
1	Penyuluh pertanian memberikan informasi terbaru tentang teknologi pertanian		97	3	0	0
2	Penyuluh memberikan informasi yang mudah dipahami dan sesuai dengan kondisi petani.		100	0	0	0
3	Penyuluh membantu Petani memahami cara penggunaan pupuk dan pestisida yang tepat		77	15	0	0

Sumber : Data primer setelah diolah, 2025

Berdasarkan data pada Tabel 10, dapat diketahui bahwa persepsi petani terhadap penyuluh dalam hal penyebaran informasi berada dalam kategori sangat baik. Dari 39 responden, sebanyak 97% sangat setuju bahwa penyuluh memberikan informasi terbaru tentang teknologi pertanian, dan 100% sangat setuju bahwa informasi yang diberikan mudah dipahami dan sesuai dengan kondisi petani. Selain itu, 77% responden menyatakan sangat setuju bahwa penyuluh membantu petani memahami cara penggunaan pupuk dan pestisida yang tepat.

Hasil analisis data menunjukkan presentase pencapaian skor maksimum dari skor rata-rata indikator peran penyuluh pertanian dalam penyebaran informasi yakni  $= \frac{4,89}{5} \times 100 \% = 98 \%$  Nilai ini berada dalam kategori sangat tinggi (>84–100), yang mengindikasikan bahwa komunikasi dan penyampaian informasi oleh penyuluh sangat diapresiasi oleh petani di Desa Sidera. Hasil ini sejalan dengan penelitian Nurlina et al., (2017), yang menunjukkan bahwa petani sangat puas terhadap peran penyuluh karena penyuluh telah memberikan informasi yang meningkatkan pemahaman teknis dan berdampak pada peningkatan nilai tambah hasil pertanian. Penelitian serupa oleh Susilowati dan Soekartawi (2016), juga menunjukkan bahwa keberhasilan peningkatan produktivitas sangat dipengaruhi oleh efektivitas komunikasi penyuluh, khususnya dalam menyampaikan inovasi teknologi yang sesuai dengan kebutuhan lokal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persepsi petani terhadap peran penyuluh dalam penyebaran informasi tergolong sangat positif terhadap peningkatan produktivitas padi sawah di Desa Sidera, mengingat informasi yang diberikan relevan, aplikatif, dan disampaikan secara komunikatif sesuai kondisi lapangan.

### Indikator Peran Penyuluh dalam Peningkatan Keterampilan Petani

Salah satu indikator yang menunjukkan berperannya penyuluh pertanian adalah berkembangnya keterampilan petani yang ditunjukkan melalui keterampilan bertani petani yang semakin meningkat. Melalui kegiatan penyuluhan, diharapkan keterampilan petani dalam bertani meningkat sehingga dapat mengelola usahataniya dari mulai musim tanam hingga panen dengan baik sehingga berdampak langsung pada peningkatan hasil produksi dan kesejahteraan petani. Hasil analisis terhadap persepsi petani pada indikator peran penyuluh dalam peningkatan keterampilan petani di Desa Sidera Kecamatan Sigi Kota Kabupaten Sigi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 11. Indikator Penyuluh dalam Peningkatan Keterampilan Petani

No	Pernyataan	Sangat Setuju (%)	Setuju (%)	Netral (%)	Tidak Setuju (%)	Sangat Tidak Setuju (%)
1	Penyuluh mengadakan pelatihan atau demonstrasi terkait teknik budidaya padi sawah.	100	0	0	0	0
2	Penyuluh memberikan bimbingan langsung dalam praktik pertanian di lapangan.	100	0	0	0	0
3	Saya merasa keterampilan bertani saya meningkat setelah mengikuti penyuluhan.	13	82	0	3	3

Sumber : Data primer setelah diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 11, peran penyuluh dalam peningkatan keterampilan petani di Desa Sidera menunjukkan hasil yang sangat baik. Seluruh responden (100%) menyatakan sangat setuju bahwa penyuluh mengadakan pelatihan atau demonstrasi teknik budidaya padi sawah, serta memberikan bimbingan langsung dalam praktik pertanian di lapangan. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluh tidak hanya menyampaikan materi secara teoritis, tetapi juga memberikan pendampingan langsung yang aplikatif dan mudah dipahami oleh petani. Meskipun masih terdapat keterbatasan dalam hal alat dan sarana teknologi, metode penyuluhan yang diterapkan dinilai cukup efektif dan sesuai dengan kondisi di lapangan. Selain itu, 82% petani menyatakan setuju, dan 13% sangat setuju bahwa keterampilan mereka dalam bertani meningkat setelah mengikuti kegiatan penyuluhan. Hanya 6% (gabungan dari "tidak setuju" dan "sangat tidak setuju") yang menyatakan sebaliknya, yang kemungkinan disebabkan oleh faktor individual seperti tingkat pendidikan atau pengalaman petani yang berbeda-beda. Hasil analisis data menunjukkan presentase pencapaian skor maksimum dari skor

rata-rata indikator peran penyuluh pertanian dalam peningkatan keterampilan petani yakni  $= \frac{4,67}{5} \times 100\% = 93\%$ . Menurut klasifikasi rentang nilai interpretasi (>84–100), hasil ini masuk dalam kategori sangat tinggi, yang mengindikasikan bahwa penyuluh telah menjalankan perannya secara optimal dalam meningkatkan keterampilan petani.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Yuliana dan Subekti (2018), yang menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan yang intensif dan berbasis praktik lapangan secara signifikan meningkatkan kemampuan teknis petani dalam budidaya padi. Penelitian oleh Rachmawati et al. (2020), juga menegaskan bahwa keterampilan petani meningkat seiring dengan intensitas penyuluhan dan kualitas metode pelatihan yang diberikan oleh penyuluh. Mereka menyimpulkan bahwa model penyuluhan yang mengedepankan pendekatan partisipatif dan bimbingan lapangan lebih efektif dalam membangun kapasitas petani Berdasarkan Tabel 12, respon petani di Desa Sidera terhadap peran penyuluh dalam membantu mengatasi permasalahan menunjukkan hasil yang sangat positif. Sebanyak 69% petani menyatakan sangat setuju bahwa penyuluh membantu memecahkan masalah terkait hama dan penyakit tanaman, sedangkan 31% lainnya setuju.

### Indikator Peran Penyuluh dalam Membantu Mengatasi Permasalahan Petani

Salah satu peran krusial penyuluh pertanian adalah kemampuannya dalam membantu petani menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dalam pengelolaan usahatani. Permasalahan tersebut bisa berupa serangan hama dan penyakit, ketidaksesuaian teknologi dengan kondisi lahan, hingga keterbatasan akses terhadap bantuan atau subsidi pemerintah. Penyuluh diharapkan mampu memberikan solusi yang bersifat aplikatif, sesuai dengan kebutuhan dan kondisi lokal petani. Hasil analisis terhadap persepsi petani pada indikator peran penyuluh dalam membantu mengatasi permasalahan yang dihadapi petani di Desa Sidera Kecamatan Sigi Kota Kabupaten Sigi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 12. Indikator Peran Penyuluh dalam Membantu Mengatasi Permasalahan Petani

No Pernyataan	Persentase %				
	Sangat setuju	Setuju	Netral	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
1 Penyuluh membantu memecahkan masalah terkait hama dan penyakit tanaman.	69	31	0	0	0
2 Penyuluh memberikan solusi yang sesuai dengan kondisi lahan dan kebutuhan petani.	92	8	0	0	0
3 Penyuluh membantu petani dalam mengakses bantuan atau subsidi dari pemerintah.	100	0	0	0	0

Sumber : Data primer setelah diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 12, respon petani di Desa Sidera terhadap peran penyuluh dalam membantu mengatasi permasalahan menunjukkan hasil yang sangat positif. Sebanyak 69% petani menyatakan sangat setuju bahwa penyuluh membantu memecahkan masalah terkait hama dan penyakit tanaman, sedangkan 31% lainnya setuju. Tidak terdapat responden yang bersikap netral maupun tidak setuju, yang menunjukkan bahwa penyuluh telah berhasil memberikan solusi nyata terhadap gangguan organisme pengganggu tanaman (OPT) yang sering menjadi kendala utama dalam usaha tani padi.

Selain itu, pernyataan bahwa penyuluh memberikan solusi yang sesuai dengan kondisi lahan dan kebutuhan petani juga memperoleh nilai sangat setuju sebesar 92% dan setuju sebesar 8%. Ini mengindikasikan bahwa pendekatan yang digunakan oleh penyuluh bersifat kontekstual,

mempertimbangkan karakteristik lokal dan kemampuan petani dalam mengimplementasikan solusi yang ditawarkan.

Paling menonjol, 100% responden sangat setuju bahwa penyuluh membantu mereka dalam mengakses bantuan atau subsidi dari pemerintah. Hal ini memperkuat peran penyuluh tidak hanya sebagai penyampai informasi teknis, tetapi juga sebagai penghubung antara petani dan institusi pemerintahan, yang sangat penting dalam mendukung keberlanjutan usahatani. Hasil analisis data menunjukkan presentase pencapaian skor maksimum dari skor rata-rata indikator peran penyuluh pertanian dalam membantu mengatasi permasalahan petani yakni  $= \frac{4,9}{5} \times 100\% = 97\%$ . Berdasarkan kategori penilaian (nilai >84–100%), hasil ini termasuk dalam kategori sangat tinggi, yang menandakan bahwa penyuluh telah menjalankan perannya secara optimal dalam aspek pemecahan masalah.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa peran penyuluh pertanian dalam peningkatan produksi dan produktivitas padi sawah di Desa Sidera Kecamatan Sigi Kota Kabupaten Sigi dievaluasi dalam empat unsur indikator yaitu peran penyuluh dalam penyebaran informasi, peran penyuluh dalam peningkatan keterampilan petani, dan peran penyuluh memberikan solusi atas permasalahan petani, serta peran penyuluh dalam peningkatan produksi dan produktivitas padi sawah. Nilai rata-rata keseluruhan skor yang dicapai adalah 3,96 atau 99%, yang menunjukkan bahwa penyuluh berperan sangat besar dalam mendukung peningkatan produksi dan produktivitas padi sawah di wilayah tersebut. Persepsi petani terhadap peran penyuluh pertanian dalam peningkatan produksi dan produktivitas padi sawah di Desa Sidera Kecamatan Sigi Kota Kabupaten Sigi menunjukkan capaian skor maksimum >84-100, yaitu tergolong sangat setuju (96%) dengan rata-rata nilai sebesar 4,81

### **Saran**

Petugas penyuluh pertanian lapangan perlu mempertahankan perannya dalam penyebaran informasi agar usahatani yang ada di Desa Sidera Kecamatan Sigi Kota akan terus berkembang. Pertahankan dan mengembangkan materi yang telah diterima dari hasil penyuluhan agar penghasilan yang diperoleh dapat bertambah dan menunjang untuk kebutuhan petani. Peran penyuluh dalam peningkatan keterampilan petani padi sawah di Desa Sidera Kecamatan Sigi Kota pada kategori baik karena adanya peran penyuluh pertanian. Penyuluh sudah menjalankan perannya secara optimal. Tingginya tingkat sangat setuju petani terhadap peran penyuluh pertanian dalam membantu permasalahan petani di Desa Sidera Kecamatan Sigi Kota membuktikan bahwa keberadaan mereka dilapangan sangat dibutuhkan. Secara tidak langsung dampak penyuluhan terhadap produktivitas berpengaruh baik terhadap produktivitas petani usahatani padi sawah melalui peran penyuluh di Desa Sidera Kecamatan Sigi Kota.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdulrachman, S., M. J. Mejaya., N. Agustiani., I. Gunawan., P. Sasmita dan A. Guswara 2013. *Sistem Tanam Legowo*. Balai Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Sukabumi.
- Afringga, S. D. (2024). *Hubungan Persepsi Dan Penerapan Sistem Penyakapan Pada Usahatani Padi Sawah (Oryza Sativa L) Di Desa Pulau Kayu Aro Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi* (Doctoral dissertation, Universitas Batang Hari Jambi).

- Agustin, S., Cantika, N. P., Nashrulloh, M., & Khusna, N. I. (2024). *Konsekuensi Perubahan Iklim pada Pertanian Lokal di Pakel Tulungagung terhadap Harga Pangan di Pasaran*. Journal of Islamic Economics and Finance.
- Bobihoe, J. 2007. *Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) Padi Sawah*. Balai Pengkajian Teknologi. Jambi.
- BPTP. 2009. *Budidaya Tanaman Padi*. Badan Ketahan Pangan dan Penyuluhan Pertanian. Aceh.
- Departemen Pertanian. 2017. *Peraturan Menteri Pertanian Nomor: 25/Permentan/OT.140/5/2009 Tentang Pedoman Penyusunan Program Penyuluhan Pertanian*.
- Elena, J., Y., Aviati, Y., & Nikmatullah, D.(2021). *Hubungan antara Pelaksanaan Program Hutan Kemasyarakatan Dengan Kinerja Penyuluh Kehutanan di Provinsi Lampung*. Jurnal Kirana.
- Fahmi, D. (2020). *Persepsi: Bagaimana sejatinya persepsi membentuk konstruksi berpikir kita*. Anak Hebat Indonesia.
- Fitriana, N. H. I., & Setiawan, R. F. (2023). *Peran Penyuluhan Pertanian Dalam Proses Adopsi Inovasi di Desa Sadang, Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo: The Role of Agricultural Extension in the Innovation Adoption Process in Sadang Village, Taman District, Sidoarjo Regency*. Jurnal Ilmiah Manajemen Agribisnis.
- Ginting, J. S. (2024). *Pengaruh Tingkat Cekaman Salinitas Terhadap Pertumbuhan Berbagai Varietas Tanaman Padi (Oryza sativa L)* (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Hafidh, M. 2009. *Pengaruh Tenaga Kerja, Modal, dan Luas Lahan terhadap Produksi Usahatani Padi Sawah (Studi Kasus di Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal)*. Universitas Negeri Semarang, Semarang. (Skripsi Sarjana Ekonomi).
- Halaman 15.
- Haliq, A. (2020). *Pengaruh Karakter Individu, Motivasi Kerja Dan Kepemimpinan Penyuluh Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian di Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Kepulauan Selayar* (Doctoral dissertation).
- Ikhwan, G., R.P., Eman, P., & A.K. Makarim. (2013). *Peningkatan Produktivitas Padi Melalui Penerapan Jarak Tanam Jajar Legowo*. Iptek Tanaman Pangan. Jakarta.
- Jamilah. 2013. *Pengaruh penyiangan gulma dan sistim tanam terhadap pertumbuhan dan hasil tanama padi sawah (Oryza sativa L.)*. J. Agraria.
- Karokaro, S., J.E.X. Rogi., D.S. Runtunuwudan P. Tumewu. 2015. *Pengaturan jarak tanam padi (Oryza sativa L.) pada sistem tanam jajar legowo*. J. Universitas Sam Ratulangi
- Lahidjun, N. M. R., Rauf, A., & Saleh, Y. (2020). *Evaluasi Kinerja Penyuluh Pertanian pada Petani Hortikultura di kecamatan Limboto*. AGRINESIA: Jurnal Ilmiah Agribisnis.
- Lepa, O., Pangemanan, S., & Rachman, I. (2019). *Peran Pemerintah Daerah Kabupaten Bolaang Mongondow dalam Pembangunan Pertanian (Studi di Kecamatan Passi Timur)*. Jurnal Eksekutif.
- Lita, T.N., Soekartomo, S., & Guritno, B. (2013). *Pengaruh Perbedaan Sistem Tanam Terhadap Pertumbuhan Dan Hasil Tanaman Padi (Oryza sativa L.) Di Lahan Sawah*. Jurnal Produksi Tanaman.
- Majid, W. Z. (2021). *Persepsi Petani Terhadap Peranan Penyuluh Pertanian Di Kecamatan Metro Kibang Kabupaten Lampung Timur*.
- Masganti, M., Susilawati, A., & Yuliani, N. (2020). *Optimasi pemanfaatan lahan untuk peningkatan produksi padi di Kalimantan Selatan*. Jurnal Sumberdaya Lahan.